

# **SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN  
SPRINGATE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

**NIRWANA MILEN**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**NIRWANA MILEN  
A031181008**



Kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

disusun dan diajukan oleh

**NIRWANA MILEN**  
**A031181008**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 17 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Darmawati, S.E., M. Si., Ak., CA., AseanCPA  
NIP 19670518 199802 2 001



Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.si., CA  
NIP 19590818 198702 2 002



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hassanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, M.Si., CRA., CRP  
NIP 1965030 7199403 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

disusun dan diajukan oleh

**NIRWANA MILEN**  
**A031181008**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **12 Januari 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darmawati, S.E., M. Si., Ak., CA., AseanCPA	Ketua	
2.	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.si., CA	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA.,CRP	Anggota	
4.	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, M.Si., CRA., CRP	Anggota	



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, M.Si., CRA., CRP  
NIP 1965030 7199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Nirwana Milen  
NIM : A031181008  
jurusan/program studi : Akuntansi / Strata 1 (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score dan Springate Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Nirwana Milen

## PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas Berkah, Penyertaan dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score dan Springate Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini merupakan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang memberikan dukungan dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Kedua orang tua peneliti, ayahanda Mambu' dan ibunda Nipi', serta saudara penulis, Michael Milten yang senantiasa memberi dukungan, mendoakan, menasehati dan memberi motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIMP., CMW., CRA., CRP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA, selaku Sekertaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Dr. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA., CWM., CRP., CRA selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA, selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Nurleni., Ak., M.Si., CA selaku Pembimbing II

yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran serta waktu yang telah diluangkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Prof. Dr. H. Arifuddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CRA., CRP selaku dosen Penguji I dan Bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, M.Si., CRA., CRP selaku dosen Penguji II atas saran dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas semua ilmu yang telah diberikan selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
8. Seluruh Pegawai dan *staff* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dorongan, mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kakak Jenalcy Lorifka dan Megaoktavia Sheza David yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, *support* dan masukan kepada penulis.
11. Saudari Jeslin Rombe Sirappa yang senantiasa menemani, memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
12. bidataSahabat Kosong *Squad*, Winda, Nana, Cath, Nadia, Taufik, Jamil, Yudis, Dave, Febrito, dan Jeje, atas pengalaman dan kebersamaan selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
13. Sahabat Seperjuangan penulis, Imanuela Bregithacerya, Etni Toding dan Irma Kasomba atas *support* dan semangat kepada penulis.

14. Segenap keluarga besar Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas doa dan dukungan kepada penulis.

15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sehingga dapat menunjang perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, 14 November 2022

Nirwana Milen

## ABSTRAK

### **Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

*Analysis of Potential Bankruptcy using the Altman Z-Score and Springate Methods Before and During the Covid-19 Pandemic (Case Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)*

Nirwana Milen  
Darmawati  
Nurleni

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan Springate pada tahun 2018-2019 (Sebelum Pandemi Covid-19) dan pada tahun 2020-2021 (saat pandemi Covid-19) pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif Komparatif dengan pendekatan Kuantitatif. Untuk menguji perbedaan potensi kebangkrutan sebelum dan saat pandemi Covid-19, peneliti menggunakan uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada potensi kebangkrutan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada saat menggunakan metode Altman Z-score dan terdapat perbedaan signifikan pada potensi kebangkrutan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 saat menggunakan metode Springate. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan lebih meningkat pada saat terjadinya Pandemi Covid-19, baik saat menggunakan metode Altman Z-score maupun metode Springate.

**Kata Kunci:** Kebangkrutan, Altman Z-score, Springate, Pandemi Covid-19.

*This study aims to test and analyze the potential for bankruptcy using the Altman Z-score and Springate methods in 2018 -2019 (before the Covid-19 pandemic) and in 2020 - 2021 (during the Covid-19 pandemic) in Transportation sub-sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data in this study is secondary data in the form of financial reports obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are analyzed using comparative descriptive analysis with a quantitative approach. To test the difference in potential bankruptcy before and during the Covid-19 pandemic, the researcher used the Wilcoxon signed ranks test. The results of this study indicate that there are significant differences in the potential for bankruptcy before and during the Covid-19 pandemic when using the Altman Z-score method and there are significant differences in the potential for bankruptcy before and during the Covid-19 pandemic when using the Springate method. In addition, the results showed that the potential for bankruptcy increased during the Covid-19 Pandemic, both when using the Altman Z-score method and the Springate method.*

**Keyword:** Bankruptcy, Altman Z-score, Springate, Covid-19 Pandemic.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	11
2.2 Laporan Keuangan .....	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan .....	14
2.3 Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	15
2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.3.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.4 Kebangkrutan .....	20
2.4.1 Pengertian Kebangkrutan .....	20

2.4.2 Faktor Penyebab Kebangkrutan .....	21
2.4.3 Pengguna Informasi Kebangkrutan .....	23
2.5 Metode Analisis Potensi Kebangkrutan .....	24
2.5.1 Altman Z-score .....	24
2.5.2 Metode Springate .....	27
2.6 Penelitian Terdahulu .....	28
2.7 Kerangka Pikir Penelitian .....	30
2.8 Hipotesis Penelitian .....	32
2.8.1 Terdapat Perbedaan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-score .....	32
2.8.2 Terdapat Perbedaan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Springate .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Variabel dan Definisi Operasional .....	40
3.6.1 Altman Z-score .....	40
3.6.2 Springate .....	41
3.7 Instrumen Penelitian .....	42
3.8 Teknik Analisis Data .....	42
3.8.1 Altman Z-score .....	42
3.8.2 Metode Springate .....	43
3.8.3 Uji Normalitas .....	43
3.8.4 Uji Hipotesis .....	44
3.8.4.1 <i>Paired Sample T-Test</i> .....	44
3.8.4.2 <i>Wilcoxon Rank Test</i> .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Deskripsi Data .....	46
4.2 Hasil Analisis Data .....	47
4.2.1 Analisis Data Menggunakan Metode Altman Z-score .....	47
4.2.2 Analisis Data dengan Menggunakan Metode Springate .....	51
4.3 Uji Normalitas Data .....	56
4.3.1 Uji Normalitas Data Altman Z-score .....	56
4.3.2 Uji Normalitas Data Springate .....	56
4.4 Uji Hipotesis .....	57
4.4.1 Terdapat Perbedaan Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score .....	57
4.4.2 Terdapat Perbedaan Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate .....	58
4.5 Pembahasan Penelitian .....	59
4.5.1 Analisis Metode Altman Z-score Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	59
4.5.2 Analisis Metode Springate Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	63
4.5.3 Perbandingan Hasil Analisis Altman Z-score dengan Springate .....	66
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
3.1 Populasi Penelitian.....	37
3.2 Sampel Penelitian.....	39
4.1 Daftar Sampel Penelitian .....	46
4.2 Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2018.....	48
4.3 Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2019.....	49
4.4 Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2020 .....	50
4.5 Hasil Perhitungan Altman Z-score Tahun 2021 .....	51
4.6 Tabel Perhitungan Springate Tahun 2018.....	52
4.7 Tabel Perhitungan Springate Tahun 2019.....	53
4.8 Tabel Perhitungan Springate Tahun 2020.....	54
4.9 Tabel Perhitungan Springate Tahun 2021.....	55
4.10 Uji Normalitas Data Altman Z-score dengan Kolmogorov Smirnov.....	56
4.11 Uji Normalitas Data Springate dengan Kolmogorov Smirnov.....	57
4.12 Hasil Analisis Uji Beda Altman Z-score .....	57
4.13 Hasil Analisis Uji Beda Springate (S-score).....	58
4.14 Hasil Analisis Altman Z-score Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	61
4.15 Hasil Analisis Springate Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	64
4.16 Perbandingan Hasil Analisis Altman Z-score dan Springate.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Biodata.....	75
Lampiran 2 Data Keuangan Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI....	76
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....	96
Lampiran 4 Hasil uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 atau *Coronavirus disease* 2019 terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. *World Health Organization* (2019) mendefinifikan Covid-19 sebagai “penyakit yang disebabkan oleh virus bernama SARS-coV-2”. Dalam menekan penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai langkah pemberantasan virus corona. Pada awal maret 2020, pemerintah meluncurkan kebijakan PSBB. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan pembatasan kegiatan tertentu oleh warga di wilayah yang diduga terjangkit Covid-19”. Melalui kebijakan ini, ditetapkan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*. *Social distancing* merupakan upaya yang dilakukan untuk membatasi diri dari kegiatan sosial. Berbeda dengan *Social distancing*, *Physical distancing* atau pembatasan jarak fisik, dimana masyarakat perlu memberi batas agar tidak bersentuhan secara fisik. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan agar dapat menghentikan penyebaran virus Covid-19. Namun, penerapan strategi ini oleh pemerintah berdampak pada sejumlah sektor ekonomi Indonesia. Salah satu industri yang terdampak penerapan kebijakan PSBB adalah transportasi.

Salah satu bidang terpenting bagi pembangunan ekonomi negara adalah sektor transportasi. Sektor Transportasi merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari bidang logistik dan transportasi. Menurut Adisasmita (2010), transportasi diartikan sebagai “kegiatan memindahkan barang

dan orang dari tempat asal ke tempat tujuan”. Menurut Adisasmita (2010) dalam bukunya, menyatakan bahwa transportasi memiliki kegunaan tempat dan kegunaan waktu yang artinya pada saat adanya transportasi, nilai barang yang sampai di tempat tujuan lebih tinggi daripada di tempat asalnya, dan dengan adanya transportasi, barang tersebut sampai di tempat tujuan lebih awal guna memenuhi kebutuhan. Selain itu, sektor transportasi merupakan sektor yang dapat menggerakkan sektor-sektor lain. Sektor transportasi berperan sebagai penghubung semua sektor yang ada di Indonesia (Adisasmita, 2010).

Peran transportasi sangat penting untuk kemajuan sektor lain. Adisasmita (2010) menyatakan bahwa “transportasi dapat membantu sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor perindustrian, sektor pertambangan, sektor perdagangan, sektor konstruksi, transmigrasi dan sektor lainnya guna untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor tersebut”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa transportasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri Indonesia. Selain itu, transportasi merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam membantu aktivitas masyarakat, dalam hal ini memperlancar aktivitas ekonomi seperti aktivitas harian khususnya bekerja dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan sektor transportasi dapat menunjang pertumbuhan perekonomian negara Indonesia.

Menurut Adisasmita (2010), menyatakan bahwa “transportasi tidak hanya memperlancar arus barang dan pergerakan orang, tetapi membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi yang optimal”. Terdapat tiga tujuan transportasi menurut Data pusat statistik, yaitu : “mendukung gerak perekonomian, stabilisasi nasional, dan mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah”. Dengan

adanya sektor transportasi, pembangunan ekonomi negara akan jauh lebih berkembang.

Perkembangan pandemi Covid-19 yang hampir menyebar ke seluruh dunia telah menimbulkan guncangan di beberapa industri, salah satunya yaitu sektor transportasi. Dampak pandemi Covid-19 pada transportasi terlihat dari menurunnya kinerja yang dihasilkan perusahaan-perusahaan transportasi. Data terkait transportasi menunjukkan bahwa terjadinya penurunan jumlah penumpang pada setiap moda transportasi (darat, laut, dan udara). Menurut data pusat statistik, penumpang transportasi udara menurun sangat drastis. Jumlah penumpang dalam tahun 2016 hingga 2020 turun sebesar 56,10%. Selain itu, transportasi laut juga mengalami penurunan kinerja yang mencapai 15% pada awal maret 2020. Adapun transportasi darat dalam hal ini kereta api juga ikut mengalami penurunan. Jumlah penumpang kereta api mengalami penurunan rata-rata 14,72 % per tahun. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pandemi Covid-19 mempengaruhi sektor transportasi.

Sangat disayangkan bagi sebuah perusahaan ketika perusahaan harus mengalami kondisi tidak mampu beroperasi atau keadaan dimana perusahaan tidak dapat melanjutkan operasi bisnisnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu untuk mengantisipasi atau bertahan demi menghindari risiko kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan sebuah kondisi yang terjadi ketika perusahaan tidak lagi mampu melunasi kewajiban berupa hutang kepada pihak yang berkepentingan (Investor dan kreditor). Dengan demikian, perusahaan sektor transportasi perlu menyiapkan strategi-strategi untuk dapat bertahan dari krisis ekonomi serta dapat menurunkan risiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Berbagai faktor dapat menyebabkan kebangkrutan. Ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing adalah salah satu penyebab kebangkrutan. Akan menjadi tantangan bagi bisnis untuk bertahan jika tidak mampu bersaing. Selain itu, manajemen yang tidak memiliki perencanaan strategis akan sulit dalam mengoperasikan entitas sehingga memicu terjadinya kebangkrutan. Dalam menghadapi kondisi sulit bertahan, manajemen perusahaan perlu melakukan inovasi yang dapat memenangkan persaingan. Bentuk upaya yang mungkin dapat dikerjakan adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap kondisi terkini perusahaan sama halnya dengan negara dimana negara harus beradaptasi dengan perubahan atau adaptasi baru atau *new normal* akibat adanya Covid-19. Hal ini juga menuntut perusahaan-perusahaan untuk ikut berupaya mengatasi dengan rencana strategis yang dapat memenangkan perubahan.

Ketika perusahaan tidak lagi mampu untuk memenuhi hutang atau kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan telah mengalami kegagalan yang berakibat kebangkrutan. Salah satu kasus kebangkrutan yang terjadi di Indonesia akibat ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya terjadi pada perusahaan PT. Garuda Indonesia. Kompas menyebutkan bahwa salah satu penyebab kebangkrutan PT. Garuda Indonesia yaitu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat hutang yang sangat besar. Total hutang yang dimiliki yaitu senilai US\$ 6,92 miliar yang setara dengan Rp 138,45 triliun. Jumlah tersebut melebihi aset yang dimiliki perusahaan yang hanya bernilai US\$ 6,92 miliar. Kondisi tersebut yang menyebabkan perusahaan mengalami negatif ekuitas sebesar US\$ 2,8 miliar atau jika dirupiahkan setara dengan RP 40 triliun ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses pada tanggal 18 Februari 2021).

Berdasarkan peristiwa yang dialami PT Garuda Indonesia, diharapkan untuk setiap perusahaan memiliki strategi yang tepat agar terhindar dari risiko kebangkrutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan prediksi kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan berguna sebagai peringatan dini kepada perusahaan agar dapat mengantisipasi terjadinya risiko kebangkrutan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengenali potensi terjadinya kebangkrutan adalah dengan analisis kebangkrutan menggunakan alat-alat atau metode yang tepat. Dengan adanya analisis terhadap potensi kebangkrutan, manajemen perusahaan dapat sedini mungkin mengenali kondisi perusahaan sehingga dapat melakukan pengevaluasian terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian manajemen juga dapat menyusun rencana strategis yang sekiranya dapat mengurangi terjadinya kebangkrutan. Analisis potensi kebangkrutan juga berguna dalam pengambilan keputusan bisnis oleh *Stakeholder* perusahaan dan para Investor bahkan Kreditor.

Metode analisis kebangkrutan yang paling umum digunakan adalah Altman Z-score. Metode ini dapat digunakan untuk memberikan peringatan dini kepada perusahaan, memungkinkan manajemen untuk membuat strategi bisnis untuk bertahan dari kebangkrutan yang akan segera terjadi. Dengan adanya metode tersebut, perusahaan dapat memperoleh peringatan dini sehingga manajemen perusahaan dapat menyediakan strategi bisnis untuk tetap bertahan hidup ditengah ancaman kebangkrutan.

Analisis dengan menggunakan metode Altman Z-score dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio yang berguna sebagai alat perhitungan untuk masing-masing metode tersebut. Hasil analisis terhadap laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar evaluasi untuk

perusahaan di masa yang akan datang dengan begitu perusahaan dapat mempersiapkan sedini mungkin solusi agar terhindar dari potensi terjadinya kebangkrutan. Selain itu, hasil analisis juga dapat digunakan oleh beberapa pihak-pihak yang membutuhkan seperti pihak investor maupun kreditor untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan peminjaman kepada perusahaan terkait.

Metode Altman Z-score adalah metode yang dikembangkan oleh Edward L. Altman (1968), dimana metode ini menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Namun demikian, model Altman Z-score yang pertama hanya dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, pada tahun 1995, Edward L. Altman kembali memodifikasi metode Altman Z-score sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk setiap jenis perusahaan (Nurchayanti, 2015). Dengan adanya rasio tersebut, kemudian dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Metode yang kedua yaitu Springate (1983), dimana metode Springate adalah metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan di masa depan. Analisis menggunakan metode Springate (1983) juga didasarkan pada perhitungan menggunakan rasio, dimana metode ini sebelumnya dikembangkan oleh Springate dengan menggunakan multideskriminasi untuk menentukan rasio yang paling berpengaruh untuk menilai kemungkinan kebangkrutan perusahaan di masa depan (Nurchayanti, 2015).

Analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan kedua metode analisis tersebut dapat memberikan hasil yang berbeda untuk setiap model analisis. Hasil yang berbeda ini dipengaruhi oleh penggunaan rasio-rasio keuangan yang berbeda pada masing-masing model analisis. Namun dengan

adanya ketiga model tersebut, hasil analisis yang diperoleh dapat lebih beragam sehingga dapat menunjukkan model analisis yang paling akurat.

Berdasarkan pada uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian, yaitu **“Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Springate Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Altman Z-score?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Springate?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Altman Z-score

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan menggunakan metode Springate

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat membantu memperdalam ilmu terkait metode analisis kebangkrutan yaitu metode Altman Z-score dan metode Springate. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **2) Kegunaan Praktis**

###### **1) Perusahaan Sektor Transportasi**

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan khususnya perusahaan pada sub sektor Transportasi dalam pengambilan keputusan terakait kondisi perusahaan serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai peringatan dini bagi perusahaan agar terhindar dari risiko kebangkrutan.

###### **2) Investor dan Kreditor**

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta kreditor dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman.

### **3) Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan mengenai keberlangsungan sektor Transportasi di Indonesia.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup untuk penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode Altman Z-score dan Springate.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berguna bagi pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang ingin dikaji lebih jauh yang diperoleh dari penelitian terdahulu. Bab ii juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas terkait: rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score dan Springate dalam memprediksi potensi kebangkrutan sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dimana kesimpulan membahas tentang hasil penelitian dan saran berisikan anjuran peneliti kepada pihak yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana manajemen memberikan sinyal kepada investor dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Teori *signalling* berguna untuk mengatasi masalah asimetri informasi melalui pengurangan masalah asimetri yang dilakukan dengan pemberian sinyal yang lebih banyak kepada pihak lain (Morris, 1987).

Menurut Wreda Ari Irawan (2021), asimetri informasi ini dapat menyebabkan pemberian nilai yang lebih rendah (*undervalued*) oleh investor terhadap saham dari perusahaan terkait (Irawan, 2021) . Pemberian saham dengan nilai yang rendah tentu akan mempengaruhi kualitas perusahaan, oleh karena itu pentingnya sebuah perusahaan untuk mengatasi masalah asimetri informasi dalam hal pemberian sinyal yang tepat dalam hal ini berupa laporan keuangan yang kemudian perlu untuk dianalisis sehingga investor dapat memahami kondisi keuangan yang paling akurat.

#### **2.2 Laporan Keuangan**

##### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Secara sederhana laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan yang akan digunakan sebagai sarana untuk

pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang berkepentingan seperti investor dan pemegang saham. Laporan keuangan akan menggambarkan kondisi terkini perusahaan dengan data keuangan yang terdapat didalamnya.

Menurut Kasmir (2019), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Hery (2012) , menyatakan “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Hery (2012) menjelaskan bahwa “pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat)”.

Menurut beberapa sudut pandang tersebut, laporan keuangan merupakan informasi tentang posisi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan berguna sebagai alat komunikasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memungkinkan pihak terkait untuk melihat kemampuan atau kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah dibentuk dan disusun oleh manajemen perusahaan memiliki beberapa tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum untuk memberikan dan menyajikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menurut Harapan (1999) dalam

(Wardiyah, 2017) terdiri dari dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut tujuan laporan keuangan berdasarkan bentuknya:

- a. Tujuan Khusus. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP atau standar akuntansi yang berlaku umum.
- b. Tujuan Umum, Laporan keuangan bertujuan umum yaitu untuk memberikan informasi tentang sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan; sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba; informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi keuangan dalam menghasilkan laba; serta informasi perubahan harta dan kewajiban.

Selain tujuan khusus dan umum, laporan keuangan memiliki tujuan kualitatif. Tujuan kualitatif disusun APB (Accounting Principles Board) dalam Statements NO. 4 yang termuat dalam (Wardiyah, 2017), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Relevance*, laporan keuangan dapat membantu pemakainya dalam proses pengambilan keputusan;
- 2) *Understandability*, yaitu informasi terkait laporan keuangan yang dipilih untuk disajikan tidak hanya yang penting, tetapi juga yang dimengerti para pemakainya;
- 3) *Verifiability*, laporan keuangan harus memiliki ukuran yang dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama;
- 4) *Neutrality*, yaitu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dan bukan hanya untuk pihak-pihak tertentu;
- 5) *Timeliness*, yaitu informasi diserahkan pada waktu yang tepat;

- 6) *Comparability*, yaitu dapat saling dibandingkan dengan artian bahwa akuntansi harus memiliki prinsip yang sama, baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain;
- 7) *Completeness*, yaitu mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

### **2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan**

Menurut (Sujarweni, 2017) , beberapa manfaat laporan keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Adapun pihak-pihak tersebut yaitu:

- 1) Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan;
- 2) Pemilik perusahaan dimana fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan;
- 3) Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman saham;
- 4) Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberi kredit atau tidak;
- 5) Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada;
- 6) Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan berguna sebagai alat untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan berupa posisi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak yang membutuhkan akan lebih mudah memahami keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Namun, untuk lebih memahami kondisi keuangan perusahaan maka diperlukan adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan terkait.

Menurut (Sujarweni, 2017) , “analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan dimana analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut (Sundjaja & Barlian, 2001) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

Adapun menurut (Wardiyah, 2017) , “analisis laporan keuangan adalah proses penganalisisan atau penyediaan terhadap laporan keuangan, yang terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi beserta lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Dari beberapa pengertian analisis laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan baik di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu, analisis laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan dimana membutuhkan cara tertentu untuk menghasilkan analisa yang tepat. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan, pihak yang membutuhkan analisa dapat menggunakan metode atau teknik analisis tertentu.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein dalam (Wardiyah, 2017), yaitu sebagai berikut:

- a. *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger;
- b. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang;
- c. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi dalam manajemen operasi keuangan, atau masalah lain;
- d. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen operasional, efisiensi, dan lain-lain.

Harapan (2008) dalam (Sujarweni, 2017) , menyatakan bahwa tujuan dari menganalisis laporan keuangan antara lain adalah:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa;
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implisit*);
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern perusahaan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan;
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi;
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan para pengambil keputusan;
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis;
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal;
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya;
- j. Dapat memprediksikan potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

### **2.3.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang melibatkan pihak tertentu untuk mengkaji kesehatan perusahaan atau prediksi terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk memberi gambaran keadaan keuangan perusahaan baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan membantu pihak yang membutuhkan seperti manajemen maupun para pemegang saham untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan.

Menurut (Sujarweni, 2017), “analisis laporan keuangan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan”. Pihak-pihak yang dapat menggunakan analisis laporan keuangan, yaitu:

#### **1) Bagi Pihak Manajemen**

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan kontrol internal.

#### **2) Bagi Pemegang Saham / Investor**

Untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berikut resiko-resikonya.

### 3) Bagi Kreditor

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.

### 4) Bagi Pemerintah

Apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

### 5) Bagi Karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

### 6) Supplier

Pihak supplier dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

### 7) Pelanggan

Pelanggan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan yang digunakan oleh pelanggan untuk melakukan kerjasama jangka panjang.

## 2.4 Kebangkrutan

### 2.4.1 Pengertian Kebangkrutan

Menurut (Prihadi, 2011), “Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”. Beberapa istilah kebangkrutan menurut Brigham & Gapenski (1996) dalam (Nurchayanti, 2015), yaitu:

#### 1) *Economic Failure* (Kegagalan Ekonomi)

Kegagalan ekonomi terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biaya total, termasuk biaya modal. perusahaan yang dijalankan mengalami *economic failure* hanya dapat meneruskan usahanya jika kreditur mau memberikan tambahan modal dan ketika pemilik perusahaan bersedia menerima return yang lebih rendah di bawah tingkat bunga pasar.

#### 2) *Business Failure* (Kegagalan Bisnis)

Istilah ini merupakan penyusun utama *failure statistic*, untuk mendefinisikan usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur. Dengan demikian suatu usaha dapat diklasifikasikan sebagai gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal. Dan juga suatu usaha dapat menghentikan atau menutup usahanya tetapi tidak dianggap sebagai gagal.

#### 3) *Technical Insolvency* (Kebangkrutan Teknis)

Sebuah perusahaan dapat dinilai bangkrut apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. *Technical insolvency* ini mungkin menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara

dimana pada suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajibannya dan tetap hidup. Di lain pihak apabila *technical insolvency* ini merupakan gejala awal dari *economic failure*, maka hal ini merupakan tanda ke arah bencana keuangan (*financial disaster*).

#### 4) *Insolvency in Bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan *Insolvency bankruptcy* apabila nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari aset perusahaan. Hal ini merupakan suatu keadaan yang lebih seirus bila dibandingkan dengan *technical insolvency*, sebab pada umumnya hal ini merupakan pertanda dari *economic failure* yang mengarah ke likuidasi suatu usaha. Perlu dicatat bahwa perusahaan yang mengalami *insolvency in bankruptcy* tidak perlu melalui proses legal *bankruptcy*.

#### 5) *Legal Bankruptcy*

Istilah kebangkrutan digunakan untuk setiap perusahaan yang gagal. Sebuah perusahaan tidak dapat dikatakan sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang federal.

### 2.4.2 Faktor Penyebab Kebangkrutan

Kebangkrutan dapat terjadi atau disebabkan oleh beberapa hal. Menurut (Darsono & Ashari, 2015), kebangkrutan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau manajemen

perusahaan sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan.

#### 1) Faktor-faktor Internal

- a. Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya.
- b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki.
- c. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan yang sering terjadi dalam intern perusahaan dapat berupa kecurangan laporan keuangan (Financial Statement Fraud) dan Korupsi (Corruption).

#### 2) Faktor-faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditur, pesaing ataupun dari pemerintah.

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan mengeplang hutang;
- d. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan;

- e. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan;
- f. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan.

### **2.4.3 Pengguna Informasi Kebangkrutan**

Menurut Rudianto (2013) dalam (Irawan, 2021) , informasi mengenai kebangkrutan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang menggunakan informasi kebangkrutan adalah sebagai berikut:

#### **1) Manajemen**

Pendeteksian lebih dini tentang informasi kebangkrutan dapat membuat manajemen melakukan pencegahan dengan lebih maksimal sehingga perusahaan tidak semakin terpuruk dan bisa terhindar dari kebangkrutan. Biaya atau aktivitas yang berpotensi memperparah kesehatan perusahaan akan diminimalkan bahkan dihilangkan. Restrukturisasi keuangan atau merger adalah penyelamatan terakhir yang bisa dilakukan oleh perusahaan.

#### **2) Pemberi Pinjaman (Kreditor)**

Bagi Kreditor, informasi ini berguna untuk pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman serta monitoring kepada perusahaan (debitur).

#### **3) Investor**

Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai pengambilan keputusan dalam membeli dan menjual saham atau obligasi dari suatu perusahaan yang dideteksi akan mengalami kebangkrutan dimasa mendatang.

#### 4) Pemerintah

Lembaga pemerintah dapat menggunakan informasi ini sebagai pengawasan kepada badan usaha sektor tertentu yang harus selalu dalam pengawasan sehingga lebih awal dapat melihat dan mendeteksi adanya gejala yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan untuk selanjutnya dilakukan tindakan untuk mencegah.

#### 5) Akuntan Publik

Dalam menilai keberlangsungan hidup sebuah perusahaan atau badan usaha yang sedang diauditanya, informasi ini dapat memberi gambaran tentang kondisi perusahaan sehingga akuntan dapat memberikan penilaian terhadap kemampuan keberlangsungan hidup perusahaan yang diauditnya.

## 2.5 Metode Analisis Potensi Kebangkrutan

### 2.5.1 Altman Z-score

Altman Z-score pertama kali ditemukan oleh Edward Altman (1968) (Nurchayanti, 2015). Model ini adalah metode yang dikembangkan untuk melihat kemungkinan atau potensi kebangkrutan perusahaan di masa depan. Edward Altman pertama kali melakukan penelitian terhadap 66 perusahaan dimana 33 perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sebelumnya telah bangkrut dan 33 perusahaan yang lain adalah perusahaan yang diidentifikasi tidak mengalami kebangkrutan (Nurchayanti, 2015). Penelitian ini menggunakan 22 rasio keuangan dimana dalam menentukan rasio keuangan yang tepat, Altman menggunakan metode *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA). Dari hasil penelitian, Altman menemukan bahwa terdapat lima rasio yang paling berpengaruh. Kelima rasio tersebut kemudian dikombinasikan untuk melihat

perbedaan keadaan perusahaan sehat dan yang tidak sehat sehingga Altman menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,012 (X1) + 0,014 (X2) + 0,033 (X3) + 0,006 (X4) + 0,999 (X5)$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3= Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4= Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferen/Total Kewajiban

X5= Penjualan/Total Aset

Ketika nilai Z-score yang diperoleh lebih dari 2,99 hal ini berarti perusahaan dalam keadaan aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, dan ketika nilai Z-score yang diperoleh berada diantara nilai 1,80-2,99 hal ini berarti perusahaan berada pada area abu-abu (gray area) atau dapat diartikan bahwa perusahaan rawan untuk mengalami kebangkrutan (kemungkinan mengalami bangkrut dan tidak mengalami bangkrut), sedangkan ketika nilai Z-score diperoleh nilai kurang dari 1,80 maka perusahaan itu dapat dikategorikan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 1983, Altman kemudian melakukan perubahan pada model Altman Z-score dikarenakan metode Altman pertama hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang telah *go public*, sehingga rumus Altman yang telah mengalami perubahan berubah menjadi:

$$Z = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas/Total Kewajiban

X5 = Penjualan/Total Aset

Ketika nilai Z-score yang diperoleh lebih dari 2,90 hal ini berarti perusahaan dalam keadaan aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, dan ketika nilai Z-score yang diperoleh berada diantara nilai 1,23-2,90 hal ini berarti perusahaan berada pada area abu-abu (gray area) atau dapat diartikan bahwa perusahaan rawan untuk mengalami kebangkrutan, sedangkan ketika nilai Z-score diperoleh nilai kurang dari 1,23 maka perusahaan ini dapat dikategorikan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 1995, Altman kemudian memodifikasi model Altman Z-score dengan tujuan agar metode tersebut dapat digunakan untuk menghitung kemungkinan potensi kebangkrutan tidak hanya pada perusahaan yang go public dalam hal ini perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan pada perusahaan non manufaktur sehingga rumus Altman Z-score modifikasi adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja/Total Aset

X2 = Laba Ditahan/Total Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aset

$X_4$  = Nilai Buku Ekuitas/Total Kewajiban

Ketika nilai Z-score yang diperoleh lebih dari 2,60 hal ini berarti perusahaan dalam keadaan aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, dan ketika nilai Z-score yang diperoleh berada diantara nilai 1,10 – 2,60 hal ini berarti perusahaan berada pada area abu-abu (gray area) atau dapat diartikan bahwa perusahaan rawan untuk mengalami kebangkrutan, sedangkan ketika nilai Z-score diperoleh nilai kurang dari 1,10 maka perusahaan itu dapat dikategorikan berpotensi mengalami kebangkrutan.

### 2.5.2 Metode Springate

Metode Springate adalah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Gorgon L.V. Springate (1978). Metode Springate (1978) adalah model analisis kebangkrutan yang juga dalam penelitiannya menggunakan metode yang sama dengan metode Altman Z-score yaitu dengan menggunakan metode Multivariate Discriminant Analysis (MDA). Springate melakukan penelitian terhadap 40 perusahaan sebagai sampel. Model Springate kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,03 (X_1) + 3,07 (X_2) + 0,66 (X_3) + 0,4 (X_4)$$

Keterangan :

$X_1$  = Modal Kerja/Total Aset

$X_2$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset

$X_3$  = Laba Sebelum Pajak/Liabilitas Jangka Pendek

$X4 = \text{Penjualan/Total Aset}$

Ketika nilai S-score  $> 0,862$  maka perusahaan dapat dikategorikan masuk dalam zona aman atau perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan nilai S-score  $\leq 0,862$  maka perusahaan dikategorikan tidak sehat atau dapat dikatakan berpotensi mengalami kebangkrutan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas prediksi potensi kebangkrutan yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

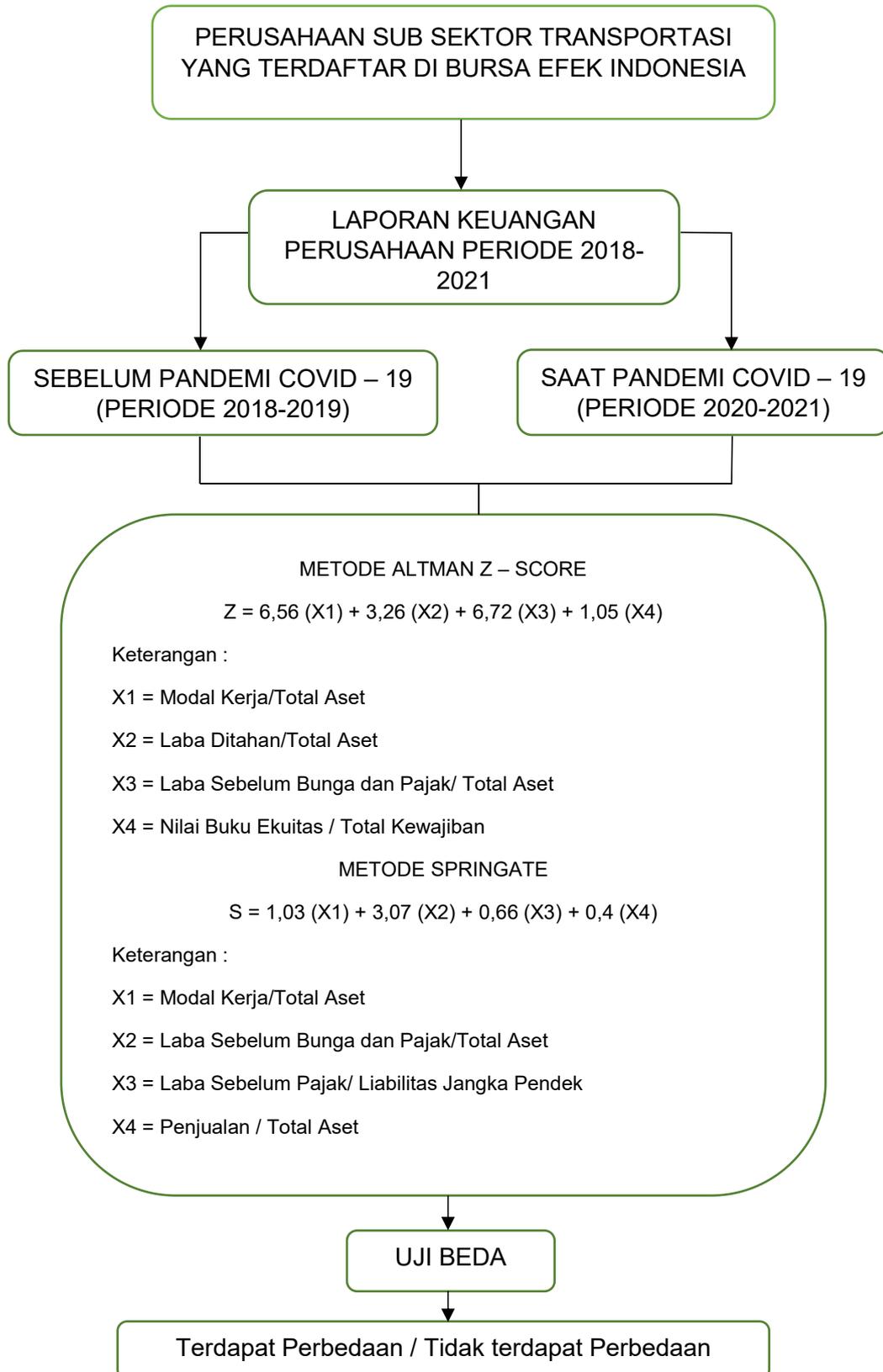
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ega Youlanda (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-score Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi pada Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 dimana sebelum adanya Covid-19 perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan sedangkan selama Covid-19 kinerja keuangan mengalami penurunan sehingga kondisi keuangan berada pada area abu-abu ( <i>gray area</i> ) atau rawan bangkrut.
2.	Wreda Ari Irawan (2021)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-score, Springate, Ohlson, Grover dan Zmijewski (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari kelima metode analisis prediksi kebangkrutan yang digunakan dimana tingkat akurasi tertinggi dari kelima metode tersebut yaitu model Grover dimana keakuratannya diperoleh sebesar 91,67%

3.	Puji Nur Ripha dan Muyasaroh (2021)	Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan potensi kebangkrutan perusahaan ritel sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dimana sebelum pandemi Covid-19 terdapat 27% perusahaan berpotensi bangkrut, 9% berada pada posisi rawan bangkrut dan 64% perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan pada saat pandemi Covid-19 terdapat 41% perusahaan berpotensi bangkrut, 14% berada pada daerah rawan bangkrut dan 45% tidak berpotensi bangkrut.
4.	Wahyu Indah Sari (2021)	Analisis Financial Performance dan Financial Distress Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi dan Pariwisata di BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan analisis financial performance dan financial distress sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi dan pariwisata yang terdaftar di BEI.
5.	Ria Efendi (2018)	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover pada Emiten Jasa Transportasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa transportasi khususnya transportasi darat berpotensi mengalami kebangkrutan setelah dianalisis menggunakan lima metode analisis kebangkrutan yaitu metode Altman, Springate, Zmijewski, Foster, dan Grover.
6.	Wahyu Nurcahyanti (2015)	Studi Komparatif Model Z-score Altman, Springate dan Zmijewski dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

## **2.7 Kerangka Pikir Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total keseluruhan perusahaan sebanyak 30 perusahaan dimana 23 dari 30 perusahaan menjadi sampel penelitian, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Altman Z-score dan metode Springate. Metode tersebut berguna untuk melihat apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan sebelum (periode 2016-2018) dan saat (Periode 2019-2021) terjadinya pandemi Covid-19. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah tahap ketiga setelah landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih akan diuji kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 2.8.1 Terdapat Perbedaan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-score

Analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan Altman z-score, sesuai dengan teori sinyal dapat menjadi sinyal bagi investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa *bad news* ataupun *good news*. Sinyal *bad news* diperoleh ketika perusahaan didapati berpotensi mengalami kebangkrutan sedangkan *good news* akan diterima ketika perusahaan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Metode Altman Z-score adalah metode prediksi kebangkrutan yang menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai dasar perhitungan untuk menilai perusahaan dalam keadaan bangkrut, rawan bangkrut atau tidak bangkrut (Nurchayanti, 2015). Menurut Wahyu Indah Sari (Sari, 2021), metode Altman Zscore yang digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dengan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Puji dan Mulyasari (2021), menyatakan bahwa perusahaan lebih berpotensi mengalami kebangkrutan setelah terjadinya Covid-19 dimana tingkat kebangkrutan yang awalnya hanya 27% (sebelum pandemi Covid-19) mengalami peningkatan menjadi 41% (setelah terjadinya pandemi Covid-19).

Dari berbagai uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat perbedaan signifikan potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode Altman Z-score

### **2.8.2 Terdapat Perbedaan Potensi Kebangkrutan Menggunakan Springate**

Metode Springate adalah metode yang paling akurat dalam mendeteksi kebangkrutan (Effendi, 2018) . Menurut (Rahman, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada saat pandemi, terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami financial distress dimana sebelum pandemi terdapat 27 dari 37 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan meningkat menjadi 34 perusahaan sehingga tersisa 3 perusahaan yang tetap bertahan dalam kondisi sehat. Hasil yang sama juga diperoleh oleh (Gunawan, 2022) yang dalam penelitiannya mendapati bahwa pada saat terjadinya pandemi Covid-19 terjadi penurunan kinerja perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi zona berbahaya atau tidak sehat.

Hasil dari analisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate akan membantu investor untuk melihat kondisi terkini perusahaan bahkan peluangnya di masa depan. Sesuai dengan teori sinyal, pemilik saham atau investor akan memperoleh sinyal dari hasil analisis, baik berupa bad news maupun good news. Sinyal yang diperoleh dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari uraian tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Terdapat Perbedaan Signifikan Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Springate.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini akan melihat apakah perusahaan sub sektor transportasi berpotensi mengalami kebangkrutan saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yang dinilai dari laporan keuangan periode tahun 2018-2019 dan saat terjadinya pandemi Covid-19 dengan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan transportasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dari sumber lain berupa situs website resmi masing-masing perusahaan transportasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data dari laporan keuangan perusahaan kemudian diolah untuk mengetahui berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score. Langkah terakhir yang dilakukan adalah dengan membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil olah data yang telah dianalisis.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor transportasi. Laporan keuangan diperoleh dengan cara mengunduh data dari situs resmi